

## HUBUNGAN PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA BUNIAYU KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS

Irmawan Andri Nugroho\*, Wuri Utami, Fitri Pebriyani

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong

\*Email : [irmawan\\_a@yahoo.co.id](mailto:irmawan_a@yahoo.co.id)

### Abstrak

**Kata Kunci :**  
Persepsi,  
Kepatuhan,  
Masker, protokol  
kesehatan

**Latar Belakang:** COVID-19 merupakan penyakit yang penyebarannya massif di dunia. Penggunaan masker merupakan salah satu upaya untuk menurunkan dan pencegahan agar tidak terpapar droplet atau percikan orang lain. Berdasarkan penelitian influenza, influenzalike illness, dan coronavirus didapatkan sebuah data tentang pemakaian masker memberikan suatu pencegahan dalam penularan melalui droplet infeksi dari orang yang pernah terinfeksi dan dari faktor lingkungan.

**Tujuan :** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan persepsi masyarakat dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19 di desa Buniayu Tambak Kabupaten Banyumas.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan Cross-Sectional. Teknik Sampling yang digunakan yaitu purposive sampling. Perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin dan didapatkan sampel sebanyak 98 orang.

**Hasil Penelitian :** Gambaran persepsi masyarakat desa Buniayu Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas tentang pengetahuan dan pencegahan Covid-19 berada di kategori persepsi baik (87,8%), tingkat kepatuhan masyarakat tentang pentingnya menjaga protokol kesehatan dalam kategori patuh (94,9%) dan terdapat hubungan kedua variabel bersifat searah karena bernilai positif dengan nilai  $p$  value = 0,040.

**Kesimpulan :** Terdapat hubungan persepsi masyarakat dengan kepatuhan menjaga protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19 di desa Buniayu Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas.

### PENDAHULUAN

COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) merupakan suatu penyakit yang menular akibat adanya suatu virus yang menyerang kesehatan tubuh manusia pada sistem pernafasan. Virus corona ini terkait penyebarannya bisa dikatakan cukup massif

di dunia dan menjadi topik pembicaraan yang cukup hangat. Virus COVID-19 saat ini menyebar dan menyerang luas ke masyarakat di penjuru dunia. (WHO, 2020). Secara klinis, representasi adanya infeksi virus SARS-CoV-2 pada manusia dimulai dari adanya asimtomatik hingga pneumonia

sangat berat, dengan sindrom akut pada gangguan pernapasan, syok septik dan kegagalan multiorgan, yang berujung pada kematian. Dari adanya peningkatan tersebut masyarakat merasa terancam dalam kehidupannya. Sering kali menimbulkan suatu kekhawatiran, ketakutan, dan kecemasan masyarakat karena cepat menyebarnya COVID-19 (Guan et al., 2020).

Upaya pencegahan yang dilakukan untuk melawan adanya peningkatan kasus COVID-19, maka berbagai tindakan preventif mutlak harus dilaksanakan, baik oleh pemerintah ataupun masyarakat. Upaya preventif yang dilakukan adalah upaya untuk mengurangi dampak pandemi COVID-19, melihat dari belum adanya sebuah pengobatan atau vaksin yang dinilai efektif dalam melawan virus SARS-CoV-2. Saat ini, sudah adanya vaksin untuk SARSCoV-2 yang tersedia dan sedang dalam tahap fase uji klinis, sehingga upaya preventif terbaik yang dilakukan adalah dengan menghindari paparan virus dengan didasarkan pada PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) (Shereen, et al., 2020).

Penggunaan masker merupakan salah satu upaya untuk menurunkan dan pencegahan agar tidak terpapar droplet atau percikan orang lain. Berdasarkan penelitian tentang penyakit *influenza*, *influenza-like illness*, dan *coronavirus* didapatkan sebuah data tentang pemakaian masker memberikan suatu pencegahan dalam penularan melalui droplet infeksi dari orang yang pernah terinfeksi dan dari faktor lingkungan (Canini et al, 2016). Terdapat bukti tentang pemakaian masker memberikan suatu manfaat dalam pencegahan penularan COVID-19. Masker dapat digunakan pada saat dirumah ataupun aktivitas diluar rumah (Jefferson et al, 2020). Selain itu terdapat bukti dari sebuah meta analisis penelitian baru dengan melakukan observasi dalam menggunakan masker bisa digunakan satu kali pakai (Chu et al, 2020).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala desa selaku

ketua Gugus Tugas Penanganan COVID-19 di desa Buniayu tentang pencegahan penularan COVID-19 dengan pelaksanaan penertiban wajib menggunakan masker atau operasi masker pada tanggal 16 November 2020 menyebutkan hasil dari penertiban operasi masker pada bulan Oktober 2020, didapat sejumlah 133 terjaring tidak menggunakan masker. Selain itu peneliti melakukan wawancara terhadap 10 responden di desa Buniayu, bahwa terdapat 7 responden yang tidak patuh dalam menggunakan masker pada masa pandemi COVID-19. Responden mengatakan alasan bahwa, dalam menggunakan masker menjadi susah bernafas/sesak nafas, terkadang lupa saat beraktivitas maupun bekerja, merasa malas, dan risih dalam memakai masker karena tidak terbiasa dilakukannya. Hal ini disebabkan karena responden kurang mengetahui tentang pencegahan virus COVID-19 yang mengakibatkan responden tidak patuh dalam menggunakan masker. Sedangkan 3 responden didapatkan patuh dalam menggunakan masker, responden beranggapan bahwa virus COVID-19 ini berbahaya dan bisa mengancam nyawa..

Melihat fenomena dan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelatif melalui pendekatan *cross-sectional* dengan uji korelasi menggunakan *Spearman Rank (Rho)*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, perhitungan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* sehingga dari jumlah populasi 4178 orang diperoleh sampel sebanyak 98 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan link google form yang disebarikan melalui grup whatsapp yang sudah dibuat sebelumnya. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini diantaranya: (1)

Bersedia menjadi responden, (2) Masyarakat yang tinggal di desa Buniayu Kabupaten Tambak, dan (3) Masyarakat berusia 17-20 tahun. Pengambilan sampel dilakukan selama ± 2 minggu. Variabel pada penelitian ini adalah persepsi masyarakat dan kepatuhan menggunakan masker.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

No	Karakteristik	f	Presentase
1	<b>Jenis kelamin</b>		
	Laki-Laki	44	44,9
	Perempuan	54	55,1
	<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100,0</b>
2	<b>Usia</b>		
	< 20 tahun	8	8,2
	20-29 tahun	44	44,9
	30-39 tahun	17	17,3
	40-49 tahun	15	15,3
	50-59 tahun	13	13,3
	>60 tahun	1	1,0
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100,0</b>	
3	<b>Pendidikan</b>		
	SD	14	14,3
	SMP	14	14,3
	SMA	51	52,0
	S1	19	19,4
	<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100,0</b>
4	<b>Pekerjaan</b>		
	Swasta	19	19,4
	Wiraswasta	8	8,2
	Buruh	10	10,2
	Pedagang	8	8,2
	IRT	27	27,6
	Pelajar	7	7,1
	Tidak Bekerja	4	4,1
	Lain-lain	15	15,3
	<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100,0</b>
5	<b>Riwayat terkonfirmasi Covid-19</b>		
	Ya	9	9,2
	Tidak	85	86,7
	Mungkin	4	4,1
	<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel.1 dapat terlihat bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan dengan frekuensi 54 responden (55,1%) sedangkan responden laki-laki hanya berjumlah 44 responden (44,9%). Pada kategori usia, responden didominasi oleh usia 20-29 tahun dengan jumlah frekuensi 44 responden (44,9%). Untuk kategori pendidikan, responden didominasi oleh pendidikan terakhir SMA dengan jumlah 51 responden (52,0%). Mayoritas responden adalah seorang ibu rumah tangga yang berjumlah 27 responden (27,6%). Dari 98 responden 9 responden (9,2%) pernah terkonfirmasi Covid-19, 4 responden (4,1%) kemungkinan pernah terkonfirmasi Covid-19, sedangkan sisanya 85 responden (86,7%) belum pernah terkonfirmasi Covid-19.

**Tabel. 2** Karakteristik Persepsi Masyarakat

Persepsi Masyarakat	f	Percent
Baik	1	1,0
Cukup	86	87,8
Kurang	11	11,2
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100,0</b>

Tabel. 2 menjelaskan gambaran persepsi masyarakat tentang pengetahuan dan pencegahan Covid-19. Diketahui bahwa persepsi masyarakat berada pada kategori baik dengan jumlah 1 responden (1,0), kategori cukup 86 responden (87,8%), dan dalam kategori kurang sebanyak 11 responden (11,2%)

**Tabel. 3** Karakteristik Tingkat Kepatuhan Masyarakat Tentang Pentingnya Penggunaan Masker

Tingkat Kepatuhan	f	Percent
Patuh	93	94,9
Tidak patuh	5	5,1
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100,0</b>

Tabel. 3 Menjelaskan gambaran tingkat kepatuhan masyarakat tentang pentingnya penggunaan masker dalam pencegahan COVID-19, responden berada di kategori patuh sebanyak 93 responden (94,9%) sedangkan dalam kategori tidak patuh sebanyak 5 responden (5,1%)

**Tabel. 4** Distribusi Hubungan Pengetahuan Masyarakat Dan Pencegahan COVID-19 Dengan Menggunakan Masker

	Kepatuhan Menggunakan Masker
Persepsi Masyarakat	r= 0,208 p< 0,040 n= 98

Tabel 4. menjelaskan bahwa pada analisa bivariate ini diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,208 yang berarti hubungan kedua variabel bersifat searah karena bernilai positif dengan nilai *p value* = 0,040 (<0,05).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Mujiburrahman, Riyadi, & Ningsih, 2020) yang menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan yang baik dan perilaku pencegahan yang cukup sebanyak 45 orang (43,2%). Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai *p value* = 0,001 dan nilai *p alpha* = 0,05, sehingga nilai *p value* < *p alpha* (0,001 < 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan Covid-19 pada masyarakat dusun Banguntapan D.I Yogyakarta.

Kepatuhan dalam menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: pengetahuan, motivasi, persepsi dan keyakinan pada upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, lingkungan hingga kemampuan mengakses sumber daya yang ada (Sinuraya, Destiani, Puspitasari, & Diantini, 2018). Pada penelitian ini kepatuhan masyarakat menggunakan masker sebagai

upaya pencegahan Covid19 sebesar 94,9% atau 93 responden menyatakan patuh menggunakan masker. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari & Raharyani, 2020) dimana 72,2% responden mematuhi penggunaan masker. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mempengaruhi kepatuhan dalam menggunakan masker sebagai salah satu upaya pencegahan dan penularan Covid-19.

Menurut Priyanto (2018) pengetahuan tentang berbagai cara dalam mencapai pemeliharaan kesehatan dan cara menghindari berbagai macam penyakit dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. hal tersebut salah satunya dapat diperoleh melalui pendidikan kesehatan. Pengetahuan yang diberikan melalui pendidikan kesehatan harapannya mampu mengubah sikap dan perilaku masyarakat yang menjadi sasaran pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan yang diberikan melalui promosi kesehatan ini merupakan upaya untuk mengubah pengetahuan yang rendah menjadi pengetahuan yang lebih baik. Pengetahuan tentang kesehatan akan menjadi motivasi bagi individu untuk memelihara kesehatannya. Bermodalkan pengetahuan dan pemahaman tersebut tentunya akan merubah pola pikir dan cara pandang individu mengenai konsep sehat sakit, yang pada akhirnya akan meningkatkan derajat kesehatan individu tersebut (Suharmanto, 2020).

Hasil penelitian ini pada karakteristik usia juga menunjukkan bahwa usia mayoritas responden yakni usia 20-29 tahun yakni sebanyak 44 orang (44,9%). Hal ini sejalan dengan ungkapan Marlita (2013) yang menyebutkan bahwa pengetahuan dan daya tangkap seseorang akan semakin baik seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman dan informasi sebelumnya. Begitu juga sebaliknya, semakin bertambah usia yakni usia lanjut (>65 tahun) maka kemampuan

mengingat dan menerima informasi akan semakin berkurang. Hal ini dikarenakan saat usia lanjut banyak fungsi tubuh yang mulai berkurang karena usia.

Selain itu banyak faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang pengetahuan sebagai upaya pencegahan Covid-19. Menurut Notoadmojo (2012) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang seperti pendidikan, umur, pekerjaan dan faktor eksternal lainnya. Menurut Budiman (2013) menyatakan bahwa usia akan mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang. Bertambahnya usia, pengalaman akan semakin menimbulkan kemauan untuk berfikir dan memilih yang terbaik. Hal ini lah yang akan semakin meningkatkan pola pikir dan daya tangkap seseorang. Sedangkan menurut Aulia (2013) menyatakan bahwa usia produktif merupakan merupakan usia dewasa yang aktif untuk mencari dan bertukar informasi, sehingga di usia produktif seseorang akan lebih mudah untuk belajar dan mengingat informasi yang diperoleh.

## KESIMPULAN

Sebagian besar masyarakat desa Buniayu Kecamatan tambak Kabupaten Banyumas memiliki pengetahuan yang cukup dalam upaya pencegahan Covid-19. Selain itu masyarakat memiliki tingkat kepatuhan yang baik dalam menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Hasil penelitian ini didukung oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden. Selain itu desa Buniayu Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas menjadi daerah dengan potensi rendah terhadap paparan virus Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- [2] Canini L, & Andreoletti. (2020). *Surgical Mask To Prevent Influenza*

*Transmission In Households: A Cluster Randomized Trial*. PLoS One. 2010;5(11):e13998.

- [3] Chu, D. (2020). *Physical Distancing, Face Masks, And Eye Protection To Prevent Person-To-Person Transmission Of SARS-Cov-2 And COVID-19: A Systematic Review And Meta-Analysis*. Lancet S0140673620311429. ([https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)31142-9](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)31142-9), Diakses pada Tanggal 4 November 2020 Pukul 09.00 WIB.
- [4] WHO. (2020). *Corona Virus Covid-19*. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novelcoronavirus2019>. Diakses Pada Tanggal 12 November 2020. Pukul 09:00 WIB.
- [5] World Health Organization. (2020). *Clinical management of severe acute respiratory infection when novel coronavirus (2019-nCoV) infection is suspected*. Geneva:
- [6] Jefferson, T. (2020). *Physical Interventions To Interrupt Or Reduce The Spread Of Respiratory Viruses. Part 1 - Face Masks, Eye Protection And Person Distancing: Systematic Review And Meta-Analysis*. MedRxiv. pracetak. <https://www.medrxiv.org/content/10.1101/2020.1101/20>. Diakses pada Tanggal 12 November. Pukul 11:00 WIB.
- [7] Edison, H. (2020). *Persepsi Masyarakat Tentang Penggunaan Masker dan Cuci Tangan Selama Pandemi COVID-19 di Pasar Sukaramai Medan*.
- [8] Hoffmann M, Kleine-Weber H, Krüger N, Müller M, Drosten C, Pöhlmann S. (2020). *The novel coronavirus 2019 (2019-nCoV) uses the SARS1 coronavirus receptor ACE2 and the cellular protease TMPRSS2 for entry into target cells*. bioRxiv. [PrePrint] 2020. [cited 14 February 2020] Available from: <https://doi.org/10.1101/2020.01.31.929042>. Diakses Pada Tanggal 15 November 2020. Pukul 13.00.

- [9] Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y. (2019). *Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, Cina*. *Lancet*. 2020;395:497-506.
- [10] Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu, e ISSN: 2685-0710*, 134139.
- [11] Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tenang Covid -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 33-40.
- [12] Sari, D. P., Sholihah, N., & Atiqoh. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Ngronggah. *INFOKES, Vol 10 No 1, Februari 2020*, 51-55.
- [13] Sinuraya, R. K., Destiani, D. P., Puspitasari, I. M., & Diantini, A. (2018). Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia. Vol. 7. No. 2. Sumedang: Universitas Padjajaran*.
- [14] Suharmanto. (2020). Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *JK Unila, Vol. 4 No. 2*, 91-95.
- [15] Yanti, N. E., Putra Nugraha, I. A., Wisnawa, G. A., Agustina, N. D., & Diantari, N. A. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 . *Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 8 No 3, Agustus 2020*, Hal 485 - 490.
- [16] Zhu N, Zhang D, Wang W, Li X, Yang B, Song J. (2020). *A novel coronavirus from patients with pneumonia in China, 2019*. *N Engl J Med*. 2020; 382:727-33.